

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI PROVINSI JAMBI

Tri Suciana Situmorang¹; Rosmeli²; Dwi Hastuti³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi
Jln. Raya Jambi, Ma. Bulian KM 15, Mendalo Indah 36361
E-mail : trisucianasitumorang12@gmail.com

Abstract: This research, entitled "The Effect of Education Level, Gender Development Index (GDI), and Economic Growth on the Female Labor Force Participation Rate in Jambi Province," aims to analyze the development of education level, Gender Development Index (GDI), economic growth, and the Female Labor Force Participation Rate (TPAKP), as well as the influence of education level, GDI, and economic growth on the TPAKP in Jambi Province. This study uses secondary data in the form of panel data consisting of 11 districts/cities in Jambi Province during the 2020–2024 period. The analytical method used is panel data regression with a Fixed Effects Model (FEM) approach. The results of the study indicate that the development of the Female Labor Force Participation Rate (TPAKP), education level, Gender Development Index (IPG), and economic growth in Jambi Province during the study period tended to fluctuate. Based on the results of panel data regression estimation, the education level variable has a negative and significant effect on TPAKP. The IPG variable has a positive and significant effect on TPAKP. Meanwhile, the economic growth variable has no significant effect on TPAKP. Simultaneously, education level, IPG, and economic growth have a significant effect on TPAKP in Jambi Province

Keywords: *Education Level, Gender Development Index, Economic Growth, Female Labor Force Participation Rate, Panel Data*

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mencerminkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi. Partisipasi perempuan dalam pasar kerja dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan rumah tangga, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, hingga saat ini TPAK perempuan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki, termasuk di Provinsi Jambi. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan gender dalam dunia kerja.

Rendahnya partisipasi kerja perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan, kesetaraan gender, dan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keterampilan, serta peluang perempuan untuk memperoleh pekerjaan. Wanita dengan pendidikan SMP atau menempuh pendidikan

selama 7 tahun memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja wanita paling rendah Pratomo (2017). Peningkatan kualitas hidup, yang dipengaruhi oleh pendidikan, secara signifikan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam ekonomi produktif Rita Indrawati et al. (2023). Selain itu, kesetaraan gender yang diukur melalui Indeks Pembangunan Gender (IPG) mencerminkan sejauh mana perempuan memiliki akses yang sama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Semakin tinggi IPG, maka peluang perempuan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja juga semakin besar.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja perempuan. Namun, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh meningkatnya partisipasi kerja perempuan karena masih adanya

keterbatasan akses dan peluang kerja bagi perempuan. Di Provinsi Jambi, TPAK perempuan masih mengalami fluktuasi meskipun tingkat pendidikan dan IPG cenderung meningkat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan di Provinsi Jambi menggunakan analisis regresi data panel periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan peningkatan partisipasi kerja perempuan yang lebih efektif dan responsif gender.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam proses pembangunan, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi menjadi hal penting karena perempuan merupakan bagian dari tenaga kerja produktif yang dapat mendukung pembangunan daerah. Tingkat partisipasi perempuan dalam pasar kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, kesetaraan gender, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan, teori human capital, teori pembangunan, tingkat pendidikan, Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan pertumbuhan ekonomi sebagai dasar analisis penelitian.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan merupakan indikator yang digunakan untuk melihat besarnya keterlibatan perempuan usia kerja dalam kegiatan ekonomi. Menurut Ariesti & Asmara (2023), TPAK adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah

penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. Simanjuntak (1985) juga menjelaskan bahwa TPAK dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar penduduk usia kerja yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Semakin tinggi TPAK perempuan menunjukkan semakin besar kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi, sedangkan rendahnya TPAK perempuan menunjukkan masih banyak perempuan usia kerja yang belum terlibat dalam pasar kerja.

Teori Human Capital

Teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker (1964) menjelaskan bahwa manusia merupakan aset produktif yang dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan, keterampilan, dan kesehatan. Pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi yang mampu meningkatkan produktivitas dan kemampuan individu dalam memperoleh pekerjaan. Todaro & Smith (2015) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan akan meningkatkan daya saing tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, teori human capital digunakan untuk menjelaskan bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam pasar kerja.

Teori Pembangunan

Teori pembangunan menjelaskan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan peningkatan kualitas hidup manusia. Menurut Todaro & Smith (2015), pembangunan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup perubahan sosial, pengurangan ketimpangan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan yang inklusif, perempuan memiliki peran penting sebagai bagian dari

tenaga kerja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, pembangunan berbasis gender menekankan pentingnya kesetaraan akses antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Azfirmawarman (2023) menjelaskan bahwa pembangunan harus mampu memperluas kesempatan dan kebebasan individu, termasuk perempuan, agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dan keterampilan individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Idris (2016), pendidikan adalah proses pembentukan kualitas individu agar memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Atmanti (2005) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang didukung oleh tingkat pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan kemampuan perempuan dalam bersaing di pasar kerja. Perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik, terutama pada sektor formal yang membutuhkan keterampilan tertentu.

Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Semakin tinggi nilai IPG menunjukkan semakin kecil kesenjangan gender yang terjadi. Peningkatan IPG mencerminkan semakin baiknya kualitas hidup perempuan dan semakin terbukanya akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, serta kesempatan ekonomi. IPG

dapat diukur menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, pengeluaran per kapita disesuaikan (Arofah & Rohimah, 2019). Dengan adanya kesetaraan gender yang lebih baik, perempuan memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja dan berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Sebaliknya, rendahnya IPG menunjukkan masih adanya ketimpangan gender yang dapat membatasi akses perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro & Smith (2015), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa yang diukur melalui peningkatan output atau pendapatan daerah. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Ma et al., 2008). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Peningkatan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peningkatan sektor-sektor pembentuk PDRB (Rosmeli, 2022). Pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbesar kesempatan kerja, termasuk bagi perempuan. Pesatnya pembangunan di daerah mengharuskan daerah memperbaiki semua aspek yang mendukung pelaksanaan pembangunan (Rosmeli, 2010)

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan dampak terhadap meningkatnya investasi dan berkembangnya berbagai sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja perempuan. Namun, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap partisipasi kerja perempuan tidak selalu bersifat langsung karena bergantung pada struktur ekonomi dan sektor yang berkembang di suatu daerah. Apabila

pertumbuhan ekonomi bersifat inklusif, maka peluang perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi akan semakin besar. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi diduga memiliki pengaruh terhadap peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan

Penelitian terdahulu merujuk pada hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan pengetahuan yang sudah ada, dan mengidentifikasi kesenjangan atau gap dalam pengetahuan, dan memberikan landasan teori serta hipotesis yang lebih solid.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder berbentuk data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2020–2024, sedangkan data cross section terdiri dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Tebo, Bungo, serta Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan tingkat pendidikan, IPG, pertumbuhan ekonomi, dan TPAKP di Provinsi Jambi selama periode penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis Kuantitatif. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Analisis data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya antara variabel bebas (X) terhadap variabel

terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

Tabel 1: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.350495	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.487527	10	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Menurut hasil analisis statistik dengan uji chow memperlihatkan nilai probabilitas chi-square senilai 0,0000. Nilai ini iawah alpha yang ditetapkan 0,05, jadi hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya model yang terpilih adalah FEM. Melalui pengujian ini, langkah selanjutnya adalah penentuan model yang tepat antara FEM atau REM.

Tabel 2: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.312453	3	0.0010

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Hasil output uji hausman menunjukkan bahwasannya nilai prob pada cross-section adalah 0,0010 yaitu dibawah alpha 0,05 ($0,0010 < 0,05$). Dengan demikian, model yang terpilih pada uji hausman adalah model FEM, yang artinya hipotesis alternatif atau H1 diterima.

Tabel 3: Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-528.5365	153.8384	-3.435660	0.0014
TP	-16.53916	4.176553	-3.960004	0.0003
IPG	8.077274	1.975372	4.088990	0.0002
PE	-0.182397	0.261715	-0.696929	0.4898

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.660651	Mean dependent var	50.82382
Adjusted R-squared	0.553053	S.D. dependent var	6.102870
S.E. of regression	4.080020	Akaike info criterion	5.865411
Sum squared resid	682.5090	Schwarz criterion	6.376368
Log likelihood	-147.2988	Hannan-Quinn criter.	6.063002
F-statistic	6.139972	Durbin-Watson stat	1.519090
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2026

Dari hasil estimasi pada tabel diatas,

dapat dijelaskan melalui model berikut:

$$TPAK_{P_{it}} = \beta_0 + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 IPG_{it} + \beta_3 PE_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$TPAK_P = -528.5365 - 16.53916TP + 8.077274IPG - 0.18239697PE$$

Berdasarkan persamaan model diatas dapat dijelaskan hasil estimasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -528.536524227 dengan probabilitas sebesar 0.0014 menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Hal ini berarti apabila variabel Tingkat Pendidikan (TP), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) bernilai nol, maka rata-rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi adalah sebesar -528.536524227 persen. Secara matematis nilai tersebut signifikan, namun secara teori ekonomi tidak dapat diinterpretasikan karena tidak mungkin nilai TPAKP bernilai negatif.
2. Variabel Tingkat Pendidikan (TP) memiliki nilai koefisien sebesar -16.5391648494 dengan probabilitas sebesar 0.0003, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun akan menurunkan TPAKP sebesar -16.5391648494TP persen, dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.
3. Variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki nilai koefisien sebesar 8.077273651 dengan probabilitas sebesar 0.0002, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan IPG sebesar 1 poin akan meningkatkan

TPAKP sebesar 8.077273651 persen, dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.

4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai koefisien sebesar 0.18239697518 dengan probabilitas sebesar 0.4898, yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi belum dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap TPAKP di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi periode 2020-2024.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

	TP	IPG	PE
TP	1.000000	0.576278	0.163297
IPG	0.576278	1.000000	-0.022702
PE	-0.163297	-0.022702	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas, nilai korelasi antara Tingkat Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Gender sebesar 0.576278, antara Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.163297, serta antara Indeks Pembangunan Gender dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.022702. Karena seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen tersebut berada di bawah 0.80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga asumsi klasik non-multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-92.98227	80.27978	-1.158228	0.2535
TP	1.167198	2.179513	0.535531	0.5952
IPG	0.978148	1.030838	0.948887	0.3482
PE	-0.225208	0.136575	-1.648972	0.1068

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Hasil uji heterokedastisitas diatas diperoleh nilai probabilitas untuk variabel Tingkat Pendidikan (TP) sebesar 0.5952, Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebesar

0.3482, dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0.1068. Karena seluruh nilai probabilitas dari variabel independen tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6: Hasil Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-528.5365	153.8384	-3.435660	0.0014
TP	-16.53916	4.176553	-3.960004	0.0003
IPG	8.077274	1.975372	4.088990	0.0002
PE	-0.182397	0.261715	-0.696929	0.4898

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) adalah sebagai berikut:

1. Variabel TP memiliki nilai t-Statistic sebesar -3,960004 dengan probabilitas 0,0003. Karena nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien sebesar -16,53916 menunjukkan bahwa setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun akan menurunkan TPAKP sebesar 16,53916 persen, dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.
2. Variabel IPG memiliki nilai t-Statistic sebesar 4,088990 dengan probabilitas 0,0002. Karena nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa Indeks Pembangunan Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien sebesar 8,077274 menunjukkan bahwa setiap peningkatan IPG sebesar 1 poin akan meningkatkan TPAKP sebesar 8,077274 persen, dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan
3. Variabel PE memiliki nilai t-Statistic sebesar -0,696929 dengan probabilitas

0,4898. Karena nilai probabilitas $0,4898 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, perubahan pertumbuhan ekonomi belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap TPAKP selama periode 2020-2024.

Tabel 7: Uji F-Statistik

F-statistic	6.139972	Durbin-Watson stat	1.519090
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Diperoleh nilai F-statistic sebesar 6,139972 dengan nilai probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,000004. Karena nilai probabilitas $0,000004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Pendidikan (TP), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.660651	Mean dependent var	50.82382
Adjusted R-squared	0.553053	S.D. dependent var	6.102870

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Melalui hasil regresi metode Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,660651 atau 66,06%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pendidikan (TP), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) mampu menjelaskan variasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi sebesar 66,06%. Sedangkan sisanya sebesar 33,94% ($100\% - 66,06\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 sebesar 55,30% berarti setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi, model penelitian ini masih

mampu menjelaskan variasi TPAKP sebesar 55,30%.

PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan, Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jambi. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker (1964) yang menyatakan bahwa pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas dan partisipasi tenaga kerja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azfirmawarman (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan, pembangunan gender, dan kondisi ekonomi memiliki pengaruh terhadap partisipasi kerja perempuan

Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ sehingga tingkat pendidikan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum sepenuhnya meningkatkan partisipasi kerja perempuan karena sebagian perempuan masih memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Audiena Al Faziah et al. (2025) yang menyatakan bahwa perempuan berpendidikan tinggi cenderung menunda masuk ke pasar kerja karena melanjutkan pendidikan atau memilih pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki

Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perempuan di Provinsi Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa IPG berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Semakin tinggi nilai IPG maka semakin baik kesetaraan gender dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sehingga peluang perempuan untuk bekerja juga semakin besar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khotimah (2009) yang menyatakan bahwa peningkatan kesetaraan gender dapat mendorong peningkatan partisipasi kerja perempuan.

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,4898 > 0,05$ sehingga pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi belum sepenuhnya mampu menciptakan kesempatan kerja yang inklusif bagi perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembangunan Todaro yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan pemerataan kesempatan kerja apabila pembangunan belum bersifat inklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP), tingkat pendidikan, Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2020–2024 cenderung mengalami fluktuasi. TPAKP perempuan menunjukkan kecenderungan meningkat, namun masih terdapat kesenjangan partisipasi

kerja antara laki-laki dan perempuan. Tingkat pendidikan dan IPG mengalami peningkatan di sebagian besar kabupaten/kota, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi akibat proses pemulihan ekonomi pasca pandemi.

2. Secara keseluruhan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Provinsi Jambi. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAPK, variabel IPG berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAPK, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAPK di Provinsi Jambi

DAFTAR RUJUKAN

- Ariesti, A. E., & Asmara, K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Pulau Jawa.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). *openjurnal,+7.+Saintika_Vol.2,+No. 1,+31+Juli+2019_Irvana*. Jurnal Saintika Unpam.
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan.
- Audiana Al Faziah, S., Mafruhah, I., & Johnny Sarungu, J. (2025). Does Women's Reproductive Health and Empowerment Affect Female Labor Participation in ASEAN? *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 32–39.
- Azfirmawarman, D. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 5.
- Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education.
- Idris, A. (2016). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia" / Amiruddin Idris.
- Khotimah, K. (2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 4(1), 158–180.
- Ma, A., Latri Wihastuti, dan, & Lingkar Selatan, J. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 9, Number 1).
- Pratomo, D. S. (2017). Pendidikan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Rita Indrawati, L., Retno Sugiharti, R., & Khoirunnisa Wadana, R. (2023). Gender Equality Towards Indonesian Economy: Do Life Quality Matters? Sub-title (If any. *Times New Roman 14 Bold*).
- Rosmeli. (2010). 43405-ID-analisis-pendapatan-asli-daerah-provinsi-jambi-tahun-2000-2008. ISSN.
- Rosmeli. (2022). Leading sector pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 17, Number 3).
- Sari, Y. (2024). Mapping of Leading Sectors to Optimize Regional Economic Growth in West Sumatra Province. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 08, Number 04).
- Simanjuntak, P. J. author. (1985). Pengantar ekonomi sumber daya manusia.
- Todaro & Smith. (2015). *Economic Development*.